

Project Based Learning (PjBL) Learning Model during The Covid-19 Pandemic

Eka Susilawati

SDN 01 Gumawang
ekasuz87@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

During the current Covid-19 pandemic, learning that was previously face-to-face was shifted to online learning. One of the appropriate learning models that can be developed during the current Covid-19 pandemic is the Project Based Learning (PjBL) learning model. Project Based Learning (PjBL) learning model is a project-based learning model designed to increase students' creativity, interest, and motivation in learning. The model steps include making basic questions, project preparation, development schedule, project monitoring, project assessment and evaluation. Broadly speaking, the advantages of the PjBL learning model are increasing students' motivation, ability to solve problems, skills in managing learning resources, collaborating, developing and practicing communication. The drawbacks are that it takes a lot of time to solve problems, requires sufficient, and skilled and willing teachers to learn.

Keywords: *PjBL Model, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, pembelajaran yang sebelumnya tatap muka, dialihkan menjadi pembelajaran secara online. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat dikembangkan pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran berbasis proyek yang dirancang agar dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Langkah-langkah model PjBL antara lain penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan rancangan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, memonitor jalannya proyek, penilaian terhadap proyek yang dilakukan dan evaluasi. Secara garis besar kelebihan model pembelajaran PjBL adalah meningkatkan motivasi peserta didik, kemampuan untuk memecahkan masalah, keterampilan dalam mengelola sumber belajar, kolaborasi, mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Adapun kekurangannya adalah memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan biaya yang cukup, dan guru yang terampil dan mau belajar

Kata kunci: *Model PjBL, Pandemi Covid-19*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Wabah virus Covid-19 berdampak sangat luas pada sendi kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Sehingga pemerintah menerapkan kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Hal tersebut untuk mengantisipasi penyebaran virus corona di sekolah dan perguruan tinggi. Salah satu poin yang ditekankan oleh pemerintah adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi dialihkan ke pembelajaran online di rumah. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan laptop, komputer, atau smartphone disertai dengan berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Namun, pembelajaran online yang telah dilaksanakan sejak pandemi Covid-19 mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh pelajar dan pendidik. Kami tidak menyadari bahwa teori strategi pembelajaran selama ini kebanyakan hanya berkutat pada proses pembelajaran konvensional (tatap muka). Sehingga pada saat terjadi fenomena darurat maka strategi pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien (Muhammad Fauzi, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 ini diharapkan proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar walaupun tidak semaksimal seperti pada masa sebelum pandemi. Untuk mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam strategi dan model pembelajaran yang menarik minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran online di masa pandemi ini.

Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian kegiatan penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek, baik sebelum, dan sedang, maupun sesudah terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan segala fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. Fasilitas tersebut baik digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran (Rohana, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat dikembangkan pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dimana peserta didik belajar dari rumah. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran berbasis proyek yang dirancang agar dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh S. Ida Kholida dalam Muhammad Riza (2020) bahwa Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran aktif yang mengaitkan teknologi dengan kehidupan sehari-hari dengan melakukan kegiatan proyek dan menghasilkan suatu karya. Model PjBL peserta didik terlibat secara mandiri dalam upaya meningkatkan daya pikir, berpikir kritis hal yang dikerjakan dengan permasalahan yang ditemukan peserta didik. Selain itu menurut Indradi Kartika Sukmana dan Nur Amalia (2021) bahwa model *Project Based Learning* memiliki pengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik sekaligus kerja sama antara peserta didik dengan orang tuanya.

Menurut Chusnul Fauziah, dkk (2020) bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuisioner diperoleh hasil bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dan dapat memenuhi tuntutan siswa di abad ke-21 dimana siswa membutuhkan komunikasi verbal dan tulis, *teamwork*, kreativitas, ketrampilan meneliti, dan *problem solving*. Siswa merespon dengan positif model pembelajaran berbasis proyek ini karena mampu mengatasi kejenuhan belajar dan juga memotivasi siswa untuk semangat belajar dengan mengikuti petunjuk kurikulum 2013 dimana siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dan layak dipertimbangkan untuk diterapkan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama Pandemi Covid-19 maupun situasi lain yang darurat apabila pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan karena suatu hal yang mendesak.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat dikembangkan pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat meningkatkan daya pikir peserta didik, motivasi, minat, dan

keaktivitas peserta didik dalam menghasilkan suatu karya atau produk dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Sani dalam Maya Nurfitriyanti (2016) mengatakan *project based learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) *Project Based Learning*, atau PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Project Based Learning ialah “Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu. (Rona Taula Sari dan Siska Angreni, 2018).

Menurut Afriana (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sumarmi dalam Aris Yulianto,dkk (2017) menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan sebuah produk, kemudian hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. Selain mengerjakan dan menggunakan berbagai macam sumber belajar perlu juga melakukan pendekatan belajar aktif atau berpusat pada siswa.

Dalam kondisi pandemi *Covid-19* ini, perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat dengan mengedepankan aktivitas peserta didik secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah *Project Base Learning* (PjBL) yang disesuaikan dengan kondisi pandemi, dimana peserta didik belajar dari rumah. Dengan penerapan model ini diharapkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tetap ada meskipun dalam kondisi belajar di rumah.

Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Trianto dalam Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari (2021), bahwa tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk:

- 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung;
- 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung.

Jadi, ketika diambil secara garis besar tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Widiarso (2016, hlm. 184) dapat diterapkan atau diaplikasikan melalui langkah berikut ini.

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik, dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.
- 2) Mendesain perencanaan proyek
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Menyusun jadwal
Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:
 - a. membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,
 - b. membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
 - c. membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
 - d. membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
 - e. meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek
Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting
- 5) Menguji hasil
Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- 6) Mengevaluasi pengalaman
Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012, hlm. 162) model pembelajaran *project based learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks.
4. Meningkatkan daya kolaborasi.

5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
9. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Widiasworo (2016, hlm. 189) *project based learning* memiliki kelemahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
2. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru.
3. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan tradisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan *team teaching* dalam pembelajaran.
5. Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7. Apabila topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.

SIMPULAN

Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat dikembangkan pada masa pandemi *Covid-19* sekarang ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dimana peserta didik belajar dari rumah. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran berbasis proyek yang dirancang agar dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Langkah-langkah model PjBL antara lain penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan rancangan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, memonitor jalannya proyek, penilaian terhadap proyek yang dilakukan dan evaluasi. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki kelebihan dan kekurangan. Secara garis besar kelebihan model pembelajaran PjBL adalah meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber belajar, meningkatkan kolaborasi, mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Adapun kekurangannya adalah memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan biaya yang cukup, dan guru yang terampil dan mau belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Jaka. (2015). *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Anggraini, P.D., Wulandari, S.S. (2021). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2)

- Christian, Y A. (2021). *Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4).
- Daryanto dan Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzi, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*. Al-Ibrah, 2(2)
- Fauziah, C., Taufiqulloh, H. Sudibyo. (2020). *Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis E-Learning Selama Pandemi Covid-19*. Pancasakti Science Education Journal, 5 (2).
- Nurfitriyanti, M., (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Formatif 6(2): 149-160.
- Rizaa, M., Kartono, E. Susilaningih. (2020). *Kajian Project Based Learning (PjBL) pada Kondisi Sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 Berlangsung*.
- Sari, R. T., Angreni, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. Jurnal Varidika Varia Pendidikan, Vol. 30, No. 1, Juli 2018: 79-83
- Sukmana, I K., Amalia, N. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5)
- Sy. Rohana. (2020). *Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid 19*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 12(2)
- Widiasworo, E. (2016). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Yulianto, A., A. Fatchan , I Komang Astina. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 2(3)